

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan potensi perikanan laut Indonesia telah mengalami berbagai peningkatan pada beberapa aspek, namun secara signifikan belum dapat memberi kekuatan dan peran yang lebih kuat terhadap pertumbuhan perekonomian dan peningkatan pendapatan masyarakat nelayan Indonesia (DKP, 2006)

Kupang putih (*corbula faba*) merupakan salah satu jenis biota laut yang memiliki nilai ekonomis penting dan telah lama dikonsumsi oleh masyarakat Jawa Timur khususnya daerah Pasuruan, Bangil, Sidoarjo, Selatan Surabaya dan sekitarnya. Di daerah tersebut kupang ini biasa dimanfaatkan sebagai lontong kupang dan petis. Selain diambil bagian daging pada cangkangnya, kupang juga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan pakan ternak. Selain kupang putih *Corbula faba* ada jenis lainnya yaitu kupang merah (*Musculita senhauisa*). Kupang putih merupakan jenis kupang yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat.

Kupang putih ini merupakan jenis kerang yang termasuk jenis binatang lunak (moluska kecil) dan bercangkang belah (*bivalvia shell*) yang hidup secara bergerombol. Habitatnya berada pada dasar perairan berlumpur dan perairan yang relatif dekat dengan daratan pantai dan dipengaruhi oleh gerakan pasang surut air laut.

Kabupaten Sidoarjo terletak pada daerah Delta Brantas, Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten terkecil di Jawa Timur dengan luas 627 km<sup>2</sup>. Kegiatan ekonomi Kabupaten Sidoarjo menampilkan dua wajah. Di satu

sisi kabupaten Sidoarjo identik dengan tambak yang luasnya mencapai 15.530 hektar (5,28 km<sup>2</sup>) yang milik sekitar 3.300 petambak. Bandeng dan udang kemudian dijadikan lambang Kabupaten Sidoarjo. Beberapa kecamatan di Sidoarjo yang banyak memiliki lahan tambak antara lain Kecamatan Sidoarjo, Jabon, Buduran, Candi, Tanggulangin dan Sedati. Sekitar 90% petambak menerapkan metode pemeliharaan udang dengan teknik tradisional, sisanya menggunakan teknik semi-intensif (Rustadi, 2011).

Penggunaan waktu untuk setiap rangkaian kegiatan penangkapan kupang putih yang dilakukan oleh nelayan Candi selama ini adalah berdasarkan kebiasaan sehingga memiliki resiko ketidakefektifan pemanfaatan waktu dan tenaga yang dibutuhkan ,padahal penjadwalan merupakan salah satu hal yang sangat penting. Pemanfaatan sumberdaya dapat dilakukan secara efektif melalui upaya perencanaan penjadwalan dan alokasi secara baik. Metode *Critical Path* adalah salah satu metode untuk perkiraan waktu dari awal hingga waktu penyelesaian setiap kegiatan. CPA digunakan jika waktu penyelesaian setiap kegiatan diketahui dengan pasti, di mana tingkat deviasi realisasi penyelesaian disbanding rencana relatif minim atau bahkan dapat diabaikan. *Critical Path Analysis* (CPA) atau Analisa Jalur Kritis merupakan model kegiatan proyek yang digambarkan dalam bentuk jaringan. Kegiatan yang digambarkan sebagai titik pada jaringan dan peristiwa yang menandakan awal atau akhir dari kegiatan digambarkan sebagai busur atau garis antara titik. Analisis Jalur Kritis memberikan manfaat antara lain : memberikan tampilan grafis dari alur kegiatan sebuah proyek, memprediksi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah proyek, menunjukkan alur kegiatan mana saja yang penting diperhatikan dalam menjaga jadwal penyelesaian proyek. Keterbatasan CPA adalah digunakannya satu angka perkiraan waktu penyelesaian bagi setiap kegiatan.

Jika memang dibutuhkan perencanaan proyek yang lebih kompleks (Lingkar LSM, 2013).

CPA adalah perencanaan dan manajemen proyek alat. Meskipun dapat membantu memastikan proyek selesai secepat mungkin, dan sumber daya yang digunakan seefisien mungkin, itu tidak tergantung pada keakuratan informasi yang digunakan. Hanya menyusun CPA tidak akan dengan sendirinya memastikan proyek berjalan untuk merencanakan, sebagian besar proyek mengalami beberapa keterlambatan atau sesuatu yang tidak terduga, sehingga manajer perlu menggunakan alat seperti CPA untuk memantau proyek dan mengambil tindakan cepat untuk memperbaiki masalah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Sidoarjo adalah wilayah yang tidak terlalu luas, namun Sidoarjo memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Penghasilan utama nelayan Sidoarjo adalah dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan jenis kerang-kerangan. Dalam menginvestigasi daerah potensial untuk eksploitasi kerang-kerangan tersebut menggunakan data base perikanan (fishing data base) hasil tangkapan, jumlah kapal yang beroperasi dan alat tangkap yang digunakan untuk menangkap kupang putih *Corbula faba*. Disamping itu adanya perencanaan kegiatan aktivitas dalam upaya untuk mengatasi dari setiap penyimpangan dari apa yang telah direncanakan merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik. Hal ini di sebabkan oleh :

1. Belum adanya data dan informasi yang lengkap tentang alat tangkap yang digunakan oleh masing-masing kelompok nelayan kupang putih *Corbula faba*

2. Belum adanya data tentang hasil tangkapan masing-masing kelompok nelayan kupang putih *Corbula faba*
3. Perencanaan untuk memperhitungkan segala hambatan dan keterbatasan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mendapatkan data hasil tangkapan, alat tangkap dan jumlah kapal yang dioperasikan untuk menangkap kupang putih *Corbula faba* pada masing-masing nelayan
2. Mengetahui alokasi dan upaya manajemen waktu dari setiap kegiatan di lapangan yang di butuhkan.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Peneliti  
Sebagai penambah wawasan, pengetahuan dan sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut
2. Perguruan tinggi dan kalangan akademis  
Sebagai bahan referensi sehingga bisa digunakan sebagai referensi dasar untuk penelitian lebih lanjut
3. Instansi Terkait  
Diharapkan dapat mempermudah dalam mengelola data perikanan tangkap menjadi sistim informasi yang lengkap dan mudah diakses
4. Pemerintah  
Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam menentukan kebijakan selanjutnya.

### 1.5 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balungdowo Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur, yang berlangsung pada bulan Febuari sampai dengan bulan Mei Tahun 2013.

